

---

## **Penerapan Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Untuk Mencegah Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

### ***Implementation of Education Using Audio Visual Media and Booklets on Community Knowledge Levels to Prevent Pulmonary Tuberculosis in Work Areas Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan***

Yenni Sasmita<sup>1</sup>, Fathimi<sup>2\*</sup>, T. Cut Lizam<sup>3</sup> & Desriati Devi<sup>4</sup>

<sup>1,2\*,3,4</sup>Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh

\*Corresponding author: E-mail: fathimi81@gmail.com

---

#### **Abstrak**

Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian. Penyakit Tuberkulosis paru sangat tinggi di Indonesia yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Provinsi Aceh termasuk kedalam delapan besar angka kejadian tuberkulosis tertinggi di Indonesia. Penyakit ini menjadi ancaman khususnya bagi tempat tertentu dengan lingkungan yang padat namun dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan berupa Booklet dan Video Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis paru di UPTD Puskesmas Samadua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan rancangan pretest dan posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa poster dan audio visual (video). Gambaran pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori baik (58%), sedangkan efektifitas penggunaan audio visual dan booklet berada pada kategori baik (efektif) dengan persentase 62%. Pesan yang disampaikan akan diterima dan ditangkap melalui panca indra, semakin banyak indra yang digunakan semakin maksimal daya tangkap penerimaan seseorang. Audio visual dan booklet adalah salah satu media yang banyak menggunakan indra, dapat digunakan di manapun dan kapan saja jika diperlukan.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis; Media Audio Visual; Booklet

#### **Abstract**

*Pulmonary Tuberculosis is an infectious disease that needs attention. Pulmonary tuberculosis is very high in Indonesia, caused by Mycobacterium tuberculosis. Aceh Province is included in the top eight with the highest incidence of tuberculosis in Indonesia. This disease is a threat especially in certain places with dense environments but can be prevented with healthy living habits. The aim of this research is to determine the effect of health promotion media in the form of booklets and audio-visual videos on increasing knowledge of pulmonary tuberculosis patients at the Samadua Health Center UPTD. This research is quantitative research using the Quasi Experimental method using a pretest and posttest design. The number of samples in this research was 50 respondents using purposive sampling technique. The instruments in this research are posters and audio visual (video). The majority of respondents' knowledge description is in the good category (58%), while the effectiveness of using audio-visual and booklets is in the good (effective) category with a percentage of 62%. The message conveyed will be received and captured through the five senses, the more senses one uses, the greater the person's ability to perceive reception. Audio visuals and booklets are media that use a lot of the senses, they can be used anywhere and anytime if needed*

**Keywords:** Tuberculosis; Audio Visual Media; Booklets

---

DOI:

## PENDAHULUAN

Pengendalian Tuberkulosis (TB) selama dekade terakhir semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Meskipun demikian penyakit ini masih tetap menjadi tantangan kesehatan global sampai saat ini. TB ditularkan terutama melalui udara, dan kunci penting dalam pengendalian penyakit ini adalah penegakkan diagnosis dengan cepat. Pengobatan segera pada penyakit TB aktif dan identifikasi kemungkinan adanya infeksi laten yang mengalami TB dengan prevalensi kejadian 10,4 juta kasus secara global, dimana kawasan asia tenggara menempati urutan pertama dengan persentase kasus terbanyak (Depkes RI, 2018) (Frieden, Brudney and Harries, 2014).

Indonesia merupakan negara dengan kasus tertinggi nomor dua di Dunia, pada tahun 2017 terdapat 420.994 kasus TB dengan insiden pada laki laki tiga kali lebih tinggi dibanding perempuan (Depkes RI, 2018). Aceh merupakan provinsi kedelapan dengan kasus penyakit tuberkulosis paling banyak di Indonesia dengan jumlah prevalensi sebesar 0.49% (Kemenkes RI, 2018) (Hadifah et al., 2017). Pengetahuan yang baik mengenai TB menjadi faktor pendukung penting untuk menghasilkan sikap yang baik dan perilaku yang positif sehingga mendukung upaya pencegahan dan pengendalian TB di Indonesia (Notoatmodjo, 2010). Salah satu upaya dalam bentuk pendidikan kesehatan yang memungkinkan untuk merubah perilaku adalah dengan penyuluhan dengan cara menyebarluaskan pengetahuan dan menanamkan keyakinan, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan

pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencegah penularan penyakit (Soekidjo, 2014; Utari, Arneliwati and Novayelinda, 2014).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2011 hingga 2015 Ditemukan sejumlah pesantren di Kawasan Jawa Tengah dimana terdapat 197 santri dengan penyakit TB dan mendapatkan pengobatan di pusat Kesehatan setempat (Jateng BBSSP, 2015; Amdad, Detty Siti Nurdiati and Triratnawati, 2017). TB merupakan penyakit menular yang berbahaya dan menyumbang kematian paling tinggi di dunia (Depkes RI, 2018). Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian untuk menilai perbedaan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan TB di Indonesia terutama di Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* serta menggunakan rancangan pretest dan post test yaitu dengan cara melakukan pengukuran awal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan mengenai TB paru. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas media audiovisual dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat untuk pencegahan Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan 2023 (n=50)

Karakteristik Responden	F	(%)
<b>Umur</b>		
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	11	22 %
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	15	30 %
Lansia Awal (46-55 Tahun)	9	18 %
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	8	16 %
Manula (> 65 Tahun)	7	14 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	23	46 %
Perempuan	27	54 %
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	3	6 %
Tamat SD/Sederajat	10	20 %
SLTP/Sederajat	17	34 %
SLTA/Sederajat	15	30 %
Perguruan Tinggi/Akademi	5	10 %
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	5	10 %
Buruh	15	30 %
Petani	8	16 %
Wiraswasta/Pedagang	5	10 %
Pegawai Swasta	6	12 %
PNS	6	12 %
TNI/Polri	1	2 %
Lain-lain	4	8 %
<b>Rata-rata pendapatan per bulan</b>		
≤ 1.909.000	29	58 %
> 1.909.000	21	42 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, lebih banyak responden yang berusia dewasa akhir dengan rentang umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 15 responden (30%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 27 responden (54%). Sebanyak 17 responden (34%) memiliki tingkat pendidikan SLTP/ sederajat. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 15 responden (30%). Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah UMR Aceh

atau ≤ Rp. 1.909.000 yaitu sebanyak 29 responden (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan 2023 (n=50)

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	29	58%
Kurang	21	42 %
Total	50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden di wilayah kerja Puskesmas Samadua kabupaten Aceh Selatan memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (58%). sedangkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 21 responden (42,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan 2023 (n=50)

Kategori Perilaku	f	%
Efektif	32	64 %
Tidak Efektif	18	36 %
Total	50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mampu memahami dan menerima pesan informasi tuberkulosis ketika pesan dan informasi tersebut diberikan melalui media audio visual dan booklet dengan frekuensi keefektifan 32 atau sebanyak 64%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah kelompok dewasa akhir dengan rentang 56-65 tahun, yaitu sebesar 15 responden (30 %). Setelah itu disusul oleh responden dengan

kelompok usia dewasa awal dengan rentang umur 26-35 tahun, yaitu sebesar 11 responden (22%). Rentang umur tersebut merupakan rentang umur produktif di mana penyerapan informasi dan pesan yang disampaikan lebih mudah untuk ditangkap dan dipahami. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopyah Anggraini (2020) terhadap kaum ibu di desa cinta rakyat diperoleh perbandingan nilai yang signifikan antara pengetahuan kaum Ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan ada perbedaan yang signifikan antara sikap kaum Ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,004 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (54%). Sementara itu, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (46 %). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pralambang dan setiawan (2013) yang menyatakan bahwa prevalensi TB pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, didapatkan bahwa faktor sosiodemografi (jenis kelamin laki-laki OR= 4,19). Penyakit TBC ini, menurut situs Indonesiabaik, lebih rentan menyerang laki-laki, atau sekitar 60%, daripada perempuan yang hanya sekitar 40% (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34 %). Riskesdas tahun 2018 menyatakan hal yang serupa bahwa

prevalensi TB cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang menderita TB adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat (SLTP) sebanyak 46,7%. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku self care DM. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan sehingga individu tersebut dapat mengontrol penyakitnya. Seseorang individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku sehat dengan baik. Pengetahuan/pemahaman seseorang sangat berkaitan dengan pendidikan, karena tingginya tingkat pendidikan seseorang turut menentukan tingkat penguasaan dan pemahaman terhadap suatu materi/konsep. Pendidikan kesehatan harus dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat karena untuk mendapatkan perubahan perilaku harus melalui proses pembelajaran dan memerlukan waktu yang lama (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki pekerjaan sebagai buruh, yaitu sebanyak 15 responden (30 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Litbang Kompas (2022) di mana berdasarkan survey responden yang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan beban TB tertinggi kedua di dunia dengan kontribusi 9,2% menyumbang angka TB global. Hal ini terkait dengan masih tingginya Masyarakat yang bekerja

sebagai buruh, nelayan dan pekerjaan dengan risiko paparan lainnya. Tempat kerja sebagai salah satu tempat berisiko tinggi penularan TBC, mengakibatkan pekerja berisiko terkena TBC apabila tidak dilakukan upaya pengendalian TBC di tempat kerja. Diperlukan upaya jejaring layanan TBC sebagai salah satu bentuk pengendalian TBC yaitu pemenuhan akses terhadap layanan TBC kepada pekerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan rata-rata per bulan dibawah UMR  $\leq$  Rp. 1.909.000, yaitu sebanyak 29 responden (58 %). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mongisidi<sup>63</sup> yang menyatakan bahwa sebanyak 54,7 % responden memiliki penghasilan  $<$  UMP (Upah Minimum Pegawai). Brown et al dalam Edriani menyatakan bahwa sosial-ekonomi yang rendah berhubungan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, serta rata-rata penghasilan pribadi maupun rumah tangga dan berhubungan pada rendahnya tingkat kesehatan baik emosi maupun fisik. Akibatnya, masyarakat cenderung memiliki resiko terjadinya penyakit yang berkaitan dengan faktor imunitas dan kontrol kesehatan yang buruk. Sementara teori lain menyebutkan kelompok dengan pendapatan tinggi lebih rentan terkena gula dibandingkan dengan kelompok dengan pendapatan rendah. Hal ini dikarenakan perubahan status sosial-ekonomi dan kecenderungan pola makan yang sering berubah-ubah akan mengakibatkan perubahan pola makan menjadi pola makan yang tidak sehat. Akibatnya, masyarakat cenderung menjauh dari konsep makanan sehat dan

seimbang sehingga akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan status gizi.

## SIMPULAN

Responden penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebagian besar berusia dewasa akhir dengan rentang 15 36-45 tahun. Lebih dari setengah jenis kelamin responden adalah perempuan. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SLTP/ sederajat serta mayoritas responden bekerja sebagai buruh. Sebagian besar responden memiliki rata-rata pendapatan per bulan dibawah upah minimum regional (UMR) Kota Semarang atau  $<$  Rp. 1.909.000. Hampir separuh responden di wilayah kerja Puskesmas Samadua telah menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap Tuberkulosis setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual dan booklet.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan media promosi Kesehatan merupakan factor penentu terhadap pengetahuan responden, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media promosi kesehatan berupa video/audiovisual memiliki peranan penting terhadap peningkatan pengetahuan responden. ada perbedaan yang mencolok antara pada saat sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media poster. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang significant antara saat sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media poster. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata persentase total skor

pengetahuan tentang TB Paru saat pretest kelompok metode media poster dengan kelompok metode media audiovisual maka dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara saat sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video audiovisual.

Munawaroh. (2019) .Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.*

Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya.* Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya.* Rineka Cipta.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda.*

Depkes RI (2018) *InfoDatin Tuberculosis.* Available at: [www.who.int/gho/mortality\\_burden\\_disease/cause\\_death/top10/en/](http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/cause_death/top10/en/).

Frieden, T.R., Brudney, K.F. and Harries, A (2014) Global tuberculosis: Perspectives, prospects, and priorities, *JAMA - Journal of the American Medical Association.* Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2014.11450>.

Hadifah, Z. et al. (2017) 'Profil Penderita Tuberkulosis Paru Di Tiga Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Pidie Propinsi Aceh', *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(1), pp. 31-44. Available at: <https://doi.org/10.22435/sel.v4i1.1446>.

Hidayah, Nurul, (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pasien Tuberkulosis Terhadap Kejadian TB Paru Di Puskesmas Medan Area Selatan. *Jurnal Kesehatan.*

Info Datin (Pusat data dan informasi Kementerian kesehatan RI). 2018. Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia. 2016* Kemenkes RI (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar.*

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Rpjmn) 2015-2019.* 2014;2015-9

Lestari, R. (2019) .Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Marisa, N. et al. (2019) Angka Konversi BTA+ Pasca Pengobatan Fase Intensif pada Penderita Tuberculosis Paru di Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh.